

Sosialisasi Wawasan Pasar Pengiriman Kargo Internasional 2021

Socialization Of 2021 International Freight Market Insight

Budi N. Rochmadi ^{a,1}, Christianto Eka Wiguna^{b,2}, Peppy Fachrial ^{c,3}

^{a,c} Institut Transport Logistik Trisakti, Jakarta, Indonesia

^b Universitas Bina Nusantara, Jakarta, Indonesia

^{1*} brochmadi@gmail.com, ²wigunachristian@gmail.com, peppy.fachrial1@gmail.com

*corresponding e-mail

This is an open access article under the terms of the CC-BY-NC license

ABSTRACT

The Covid-19 pandemic that occurred in 2020 had a major impact on the socio-economic life of the community by implementing social distancing programs in several countries. The impact of the world economy occurs with a contraction of -5% in 2020 (UNCTAD, 2021). Nationally, the economic contraction occurred at -2.07% (BPS, 2021a). In general, the national export and import industry (EXIM) has been hard-hit by increasing international transportation prices, scarcity of transportation equipment and imbalance in transport capacity. The impact also continues in early 2021, when the economy starts to pick up, fueling demand for international transportation but does not keep pace with the recovery of transport capacity. The purpose of this webinar is to provide information to exim players about international transportation and effective solutions from hands-on practitioners working in the field of freight forwarding. The material presented here is drawn from the market prospects, transportation reports, global research and KWE internal reports. With these materials, the information provided in the webinar becomes more actual. The response to the webinar was very positive. In general, the exim industry players are helped by the information provided. Several participants also eager to know when the capacity imbalance will be resolved.

Keywords: Freight market insight, imbalance in transport capacity, scarcity of containers, pandemic

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 yang terjadi pada tahun 2020 berdampak besar terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat dengan adanya penerapan program *social distancing* di beberapa negara. Dampak perekonomian dunia terjadi dengan kontraksi sebesar -5% pada tahun 2020 (UNCTAD, 2021). Secara nasional, kontraksi ekonomi terjadi sebesar -2,07% (BPS, 2021). Secara umum, industri ekspor dan impor nasional (EXIM) terpukul oleh kenaikan harga transportasi internasional, kelangkaan sarana transportasi dan ketidakseimbangan kapasitas

transportasi. Dampaknya juga berlanjut di awal tahun 2021, ketika ekonomi mulai beranjak pulih, terjadi kenaikan permintaan transportasi secara internasional tetapi hal ini tidak imbangi dengan pemulihan kapasitas transportasi. Tujuan dari webinar ini adalah untuk memberikan informasi dan solusi efektif kepada pelaku exim tentang transportasi internasional dari praktisi langsung yang bekerja di bidang pengiriman barang. Materi yang disajikan di sini diambil dari prospek pasar, laporan transportasi, riset global dan laporan internal KWE. Dengan sajian materi tersebut, kita harapkan informasi yang diberikan dalam webinar menjadi lebih aktual. Respon terhadap webinar sangat positif. Secara umum, para pelaku industri exim terbantu dengan informasi yang diberikan. Beberapa peserta juga ingin tahu kapan prediksi ketidakseimbangan kapasitas tersebut akan teratasi.

Kata kunci: Wawasan pasar barang, ketidakseimbangan kapasitas angkut, kelangkaan peti kemas, pandemi

A. Pendahuluan

Permasalahan transportasi global

Semenjak WHO menetapkan covid-19 menetapkan sebagai pandemi global pada bulan Maret 2020, maka berbagai pembatasan sosial terjadi diberbagai negara. Ekonomi secara keseluruhan melambat bahkan menurut UN (UN, 2020) Pandemi telah menimbulkan krisis kesehatan dan ekonomi yang belum pernah terjadi sebelumnya dalam lingkup dan skala besarnya. Kerugian output kumulatif yang diproyeksikan selama 2020 dan 2021 — hampir \$ 8,5 triliun.

Transportasi global juga mengalami penurunan tajam, IATA dalam laporan bulan Desember 2020 (IATA, 2020), mengutarakan bahwa pada tahun 2020 secara keseluruhan, CTK Industri keseluruhan (Industry-wide CTK*) turun 10,6% tahun ke tahun. Demikian halnya transportasi laut juga mengalami penurunan drastis, dalam 24 minggu pertama tahun 2020, permintaan kapal di seluruh dunia berkurang 8,7 persen, turun dari 1,1 juta permintaan yang direkam selama 24 minggu pertama tahun 2019 (UNCTAD, 2020).

Berdasarkan laporan WHO (WHO, 2020) menetapkan Covid-19 sebagai pandemi pada tanggal 11 Maret 2020, akan tetapi peristiwa penyebaran penyakit sudah dimulai pada akhir 2019. Dampak COVID-19 pertama kali dirasakan di China dengan Wuhan sebagai episentrum pandemi. Kargo menumpuk di pelabuhan kontainer utama China, pembatasan perjalanan menyebabkan kekurangan pengemudi truk untuk mengambil kontainer, dan operator laut membatalkan (atau menutup) pelayaran. Kekurangan komponen dari China berpengaruh terhadap manufaktur di luar negeri. Industri besar di dunia, termasuk otomotif, elektronik, farmasi, peralatan dan perlengkapan medis, serta barang-barang konsumen, semuanya terkena dampaknya (IFC, 2020).

Pembatasan sosial dan penutupan perbatasan serta pengaturan jarak antar manusia berakibat pada (bottleneck) kemacetan di sector transportasi dan logistik. Webinar ini dilakukan untuk menjelaskan tentang efek pandemi terhadap kinerja transportasi dan logistik secara global. Harapannya dengan webinar ini mampu memberikan penjelasan secara rinci dari kondisi pemain logistik dan transportasi secara nyata

Begitu banyak informasi yang beredar mengenai dampak Pandemi Covid-19 akan tetapi masih sedikit informasi tambahan yang berasal dari para pelaku industri transportasi salah satunya freight forwarding. Dengan mengacu pembahasan di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut (1) Kurangnya informasi tentang ketidakseimbangan kapasitas angkut baik untuk laut maupun udara secara rinci (2) Bagaimana faktor-faktor yang mengakibatkan terjadinya ketidakseimbangan kapasitas angkut tersebut (3) Apakah webinar ini memberikan manfaat untuk peningkatan pemahaman bagi peserta?

Tujuan

Tujuan dari kegiatan Webinar “2021 International Freight Market Insight” ini adalah (1) Berbagi pengetahuan (*sharing knowledge*) tentang market insight yang terjadi pada transportasi dan logistik secara global dalam masa pandemi sehingga terjadi ketidakseimbangan kapasitas angkut untuk transportasi laut dan udara. (2) Memberikan sinyalemen, proyeksi dan kemungkinan solusi yang memungkinkan bagi pelaku industri Exim untuk mengatur ulang pola produksi dengan mengikuti perkembangan supply chain secara nasional dan global di dalam masa pandemik.

Metode

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini menggunakan metode Web Seminar atau Webinar berupa pemaparan materi dan tanya jawab dari beberapa pemateri. Webinar dilakukan dengan media daring (*Microsoft Teams meeting*). Tema webinar adalah “2021 International Freight Market Insight”. Target peserta (*Audience Target*) yang disasar dalam webinar ini adalah pelaku industri exim terutama yang ada dalam database PT. KWE. Pelaku industri exim adalah pelanggan atau prospek yang belum menjadi pelanggan PT. KWE dengan berbagai segmen industri.

Untuk mengetahui seberapa besar pemahaman peserta terhadap materi, maka dilakukan pre-test. Pre-test ini disusun secara ringkas dalam beberapa pertanyaan yang intinya untuk melihat apakah peserta mengerti tentang efek pandemi terhadap pengiriman kargo serta faktor-faktor yang berpengaruh didalamnya.

Kegiatan dilaksanakan pada hari Rabu, 17 Maret 2021, mulai pukul 13.30 sd 15.30 WIB. Kegiatan Webinar ini dilaksanakan oleh tiga orang dosen dan satu orang mahasiswa sebagai tenaga pendukung.

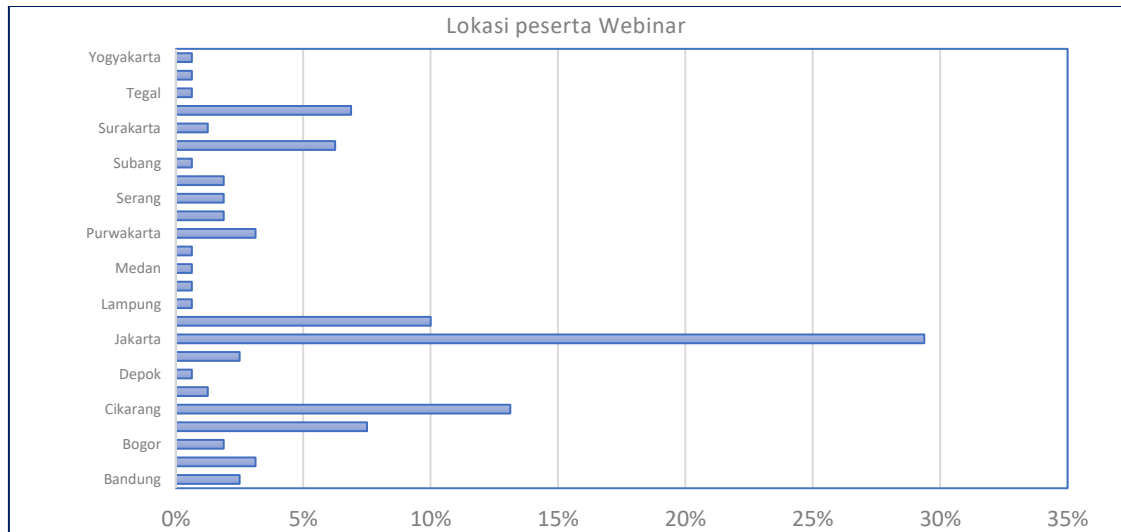
B. Hasil dan Pembahasan

Karakteristik Peserta

Jumlah peserta yang dijangkau pada awal rencana pelaksanaan kurang lebih mendekati 600 orang yang terdiri dari berbagai perusahaan. Akan tetapi mendekati hari pelaksanaan peserta yang tetap untuk mengikuti webinar berkurang dan pada saat webinar tercatat 160 orang.

Berdasarkan lokasi peserta tersebar di 25 kota dan 7 propinsi. Berdasarkan gambar-1 terlihat bahwa peserta paling banyak dari Jakarta diikuti Cikarang, Karawang dan Tangerang. Hal ini wajar karena di tiga lokasi terakhir tersebut banyak berdiri Kompleks Industri.

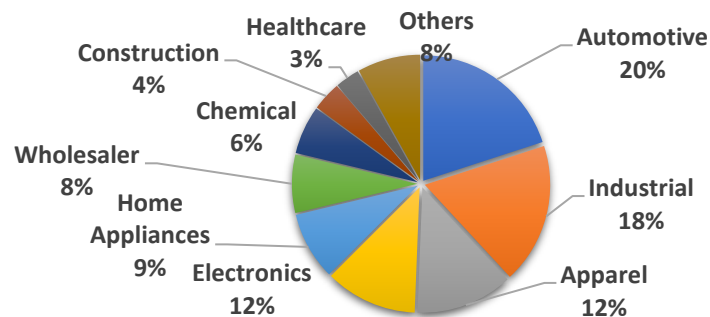
Gambar 1. Peserta berdasarkan lokasi



Sumber: data diolah tim PkM

Berdasarkan jenis usaha maka klasifikasi peserta webinar dapat dilihat pada gambar-2. Industri automotive menduduki peringkat tertinggi, diikuti oleh Industrial serta apparel dan elektronik dalam prosentase yang sama.

Gambar 2. Peserta berdasarkan Kategori Industri



Sumber: data diolah tim PkM

Pelaksanaan Kegiatan

Dosen pengusul dan sekaligus yang menjadi presenter kegiatan program PkM Webinar “2021 International Freight Market Insight” sebanyak 2 orang dosen yang terdiri dari 1 orang dosen ITL Trisakti sekaligus bertugas sebagai ketua dan 1 orang dosen dari Bina Nusantara bertindak sebagai anggota. Presenter lain adalah pegawai PT. KWE bertindak sebagai moderator. Tim juga dibantu oleh Dosen ITL Trisakti yang membantu agar video conference berjalan lancar dan melakukan tindakan-tindakan lain yang berhubungan dengan teknis penyiaran.

Kegiatan ini juga melibatkan 1 orang mahasiswa yang berasal dari prodi Manajemen Konsentrasi Manajemen Logistik (MLog), dengan nama Prasadha Ardiansyah/ ITL Trisakti Mlog/224414221.

Proses Webinar

Meliputi Proses Pendahuluan, dengan melaksanakan beberapa aktifitas sebagai berikut (1) Tahapan Pembuatan Proposal, dimulai dengan pembentukan tim, rencana bentuk acara serta pembagian tugas. Selanjutnya dilakukan penyusunan proposal (2) Tahapan

Preliminary Survey, mengidentifikasi kebutuhan peserta dengan cara melakukan komunikasi berkelanjutan dengan pelaku industri exim, menggali informasi tentang topik yang diperlukan dan yang akan disajikan (3) Tahapan identifikasi permasalahan peserta (4) Tahapan teknis kegiatan webinar : Penentuan video conference format, Gladi resik (rehearsal) beberapa kali untuk melihat kualitas gambar dan suara serta melihat banyaknya waktu yang dialokasikan untuk presentasi dan tanya jawab dan membuat Contingency plan dengan presentasi dilakukan di beberapa tempat seandainya terjadi kendala internet atau listrik (5) Tahapan pelaksanaan kegiatan Webinar “2021 International Freight Market Insight”.

Kegiatan webinar ini dipresentasikan oleh 1 (satu) orang dosen dari Institut Transportasi dan Logistik (ITL) Trisakti, yaitu : Bpk Drs. Budi Nur Rochmadi, MBA; 1 (satu) orang dari Bina Nusantara yaitu Bpk. Christianto Eka Wiguna, SE, ME dan Sales Manager PT KWE Indonesia Ibu Rizkinaya Saritan, MBA. Serta Dosen ITL Trisakti Bpk Peppy Fachrial dan didampingi oleh 1 (satu) mahasiswa, yaitu : Prasadha Ardiansyah. Jumlah peserta sebanyak 160 (seratus enam puluh) orang pelaku industri Exim yang tersebar di 25 kota di 7 propinsi.

Sebagai pemateri pertama Ibu Rizkinaya Saritan, MBA dengan membuka acara webinar serta memperkenalkan para pemateri kepada para peserta. Kegiatan Webinar merupakan salah satu cara untuk mengenalkan kondisi dan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap transportasi global. Agenda Webinar adalah sebagai berikut (1) Indonesia Economy market update (2) Shipping Industry market for Air freight (3) Shipping Industry market for Sea freight (4) An overview of Kintetsu World Express (5) Container round use. Dilanjutkan dengan Pemaparan tentang Kintetsu Holding sebagai induk perusahaan PT. KWE. Pemaparan dimulai dari sejarah hingga portofolio usaha yang dilakukan sekarang. Tentunya juga menyinggung bagaimana PT. KWE dapat membantu para pelanggan. Pada agenda terakhir Ibu Rizkinaya memaparkan produk logistic terbaru PT. KWE berupa container round use. Produk ini intinya adalah memanfaatkan container yang digunakan dalam impor dan langsung dialihfungsikan menjadi container ekspor untuk pelanggan yang sama. Untuk pelanggan yang berbeda konsepnya menggunakan Container Matching Service.

Selanjutnya Bpk Drs. Budi Nur Rochmadi, MBA, sebagai pemateri kedua menerangkan tentang permasalahan ekonomi Indonesia di tahun 2020 beserta uraian rinci mengenai faktor yang mempengaruhinya. Materi webinar yang pertama diberikan adalah kondisi perekonomian (PDB) Indonesia pada tahun 2020, dimana Indonesia mencatat pertumbuhan negative secara tahunan. Penjelasan berikutnya mengindikasikan bahwa sektor transportasi dan pergudangan menyumbangkan kontraksi PDB terbesar (BPS, 2021b).

Pemaparan dilanjutkan dengan prospek tahun 2021 dengan keyakinan pemerintah bahwa PDB akan kembali positif di kisaran 4.5 – 5.5% meski ratio defisit neraca berjalan akan naik. Sesuai dengan laporan dari World Bank (The World Bank, 2020) “kontraksi ekonomi melambat pada kuartal ketiga (- 3,5 persen yoy) didorong oleh net ekspor yang lebih kuat dan pemulihan substansial dalam konsumsi publik”.

Kemudian dilanjutkan dengan pemaparan tentang *Shipping Industry market for Air freight*. Pada intinya sesi ini menerangkan tentang efek pandemi terhadap transportasi global, sehingga memicu terjadinya ketidakseimbangan penawaran dan permintaan kapasitas angkut transportasi udara. IATA dalam laporannya di bulan Desember 2020 (IATA, 2020), menyatakan bahwa penurunan *belly cargo* (pesawat penumpang yang mengangkut kargo) sebanyak 53% (yoy) secara global tidak mampu memenuhi permintaan pasar meski ada kenaikan *freighters* (pesawat pengangkut kargo) sebesar 24% (yoy). Hal ini tentu saja berpengaruh terhadap naiknya harga angkut lewat udara secara umum.

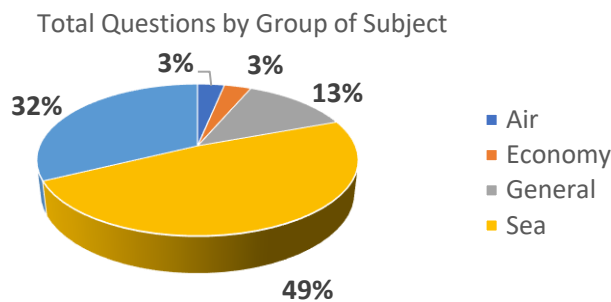
Pada Sesi ketiga, Bpk Christian Eka Wiguna, SE, ME, memaparkan tentang *Shipping Industry market for Sea freight* ini menjelaskan tentang perilaku permintaan (demand) dikaitkan dengan penawaran kapasitas angkut transportasi laut. Dalam sesi ini pemateri juga memaparkan kondisi eksternal yang terjadi dengan adanya penumpukan container dan keterlambatan bongkar muat kapal pada sebagian besar pelabuhan utama di Amerika Serikat. Hal ini memperburuk kondisi yang sudah ada sehingga memperlebar kesenjangan antara permintaan dan penawaran kapasitas angkut transportasi laut.

Evaluasi kegiatan

Setelah sesi pemaparan materi selesai, maka dilanjutkan dengan tanya jawab. Untuk mempersingkat waktu maka peserta diminta untuk menuliskan pertanyaan di kolom *chat*, kemudian setelah selesai pemaparan materi para pemateri memberikan jawaban dari pertanyaan tersebut.

Berdasarkan pertanyaan yang ada, maka bisa dikelompokkan berdasarkan *group of subjects* (kelompok materi utama). Dari gambar 4.10 terlihat bahwa pertanyaan tentang Sea (Transportasi Laut) paling dominan sebesar 49%. Hal ini wajar karena moda transportasi yang digunakan sebagian peserta adalah transportasi laut. Sehingga segala permasalahan yang berkaitan dengan transportasi laut menjadi perhatian utama.

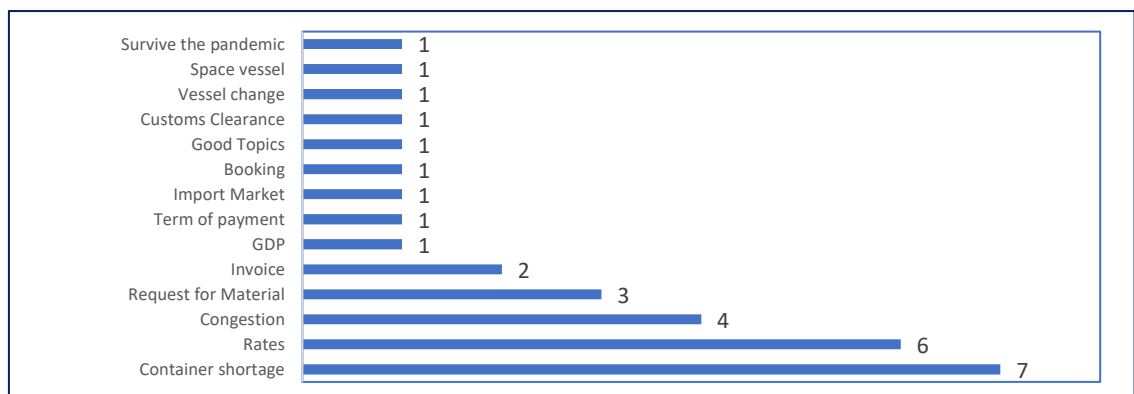
Gambar 3. Pertanyaan berdasarkan Group of Subject



Sumber: diolah tim PKM dari tabulasi pertanyaan peserta

Apabila diteliti lebih jauh maka ditemukan permasalahan yang terbesar adalah kelangkaan kontainer (container shortage), diikuti naiknya harga transportasi baik laut maupun udara serta adanya kepadatan bongkar muat yang terjadi di pelabuhan utama Amerika Serikat. Diluar itu juga ditemukan beberapa peserta meminta copy materi webinar, terlihat bahwa peserta sangat antusias.

Gambar 4. Pertanyaan rinci

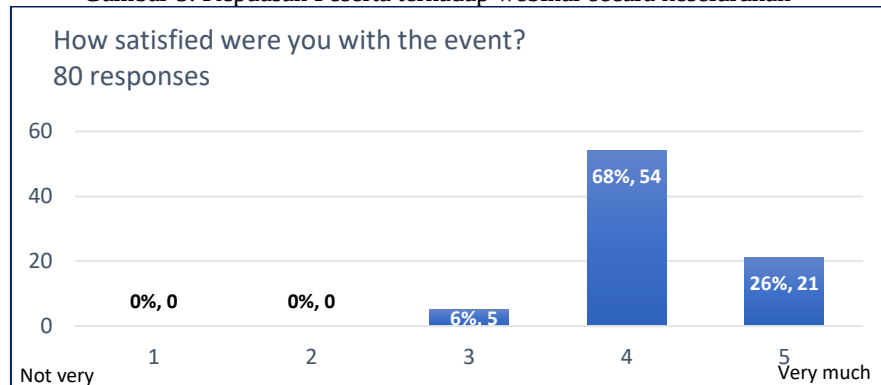


Sumber: diolah tim PKM dari tabulasi pertanyaan peserta

Hampir semua pertanyaan dijawab pada sesi terakhir, karena keterbatasan waktu maka dua pertanyaan terakhir ditindaklanjuti secara terpisah oleh staf sales KWE. Pada umumnya tanggapan peserta cukup menggembirakan dan jawaban-jawaban yang diberikan oleh para pemateri cukup memuaskan.

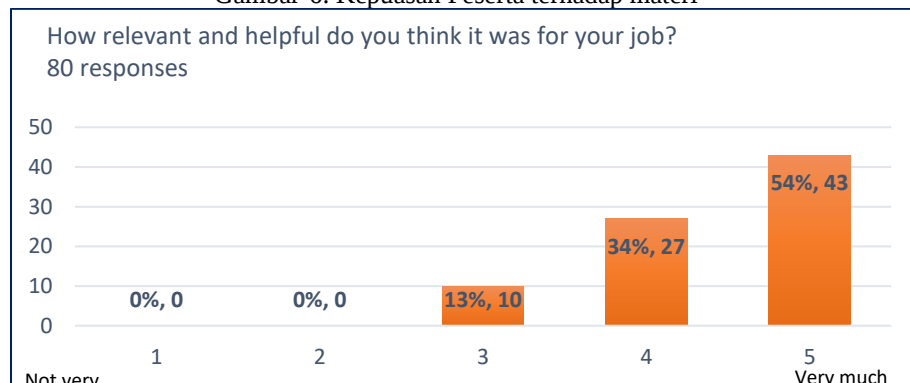
Untuk mengetahui manfaat webinar bagi peserta dan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan mutu kegiatan PkM di masa yang akan datang, maka tim telah mendistribusikan angket penilaian kegiatan PkM secara online dalam bentuk *google form* yang dikirim ke semua peserta akan tetapi hanya 80 peserta yang mengisi survey dan mengirimkan kembali. Angket berisi 8 pernyataan yang diisi sesuai dengan apa yang dirasakan oleh peserta. Angket tidak memiliki jawaban seragam, dua pertanyaan pertama diberi jawaban dengan skala 5, mulai dari skala 1 yang paling tidak relevan dan 5 yang paling relevan. Satu pertanyaan dengan bobot menggunakan persentase untuk menilai seberapa baru informasi yang diterima. Satu pertanyaan dengan jawaban bebas untuk menangkap masukan dan perbaikan webinar ke depan. Lima pertanyaan dengan menggunakan 4 skala nilai, yaitu: Poor; Fair; Good dan Excellent. Satu pertanyaan dengan skala 10 untuk melihat apakah peserta mau merekomendasikan kegiatan webinar, dengan skala 1 paling tidak direkomendasikan dengan skala 10 untuk sangat direkomendasikan.

Gambar 5. Kepuasan Peserta terhadap webinar secara keseluruhan



Berdasarkan gambar-5 terlihat bahwa kepuasan peserta terhadap pelaksanaan webinar cukup tinggi dengan mayoritas peserta memberikan penilaian di angka 4 dan 5. Skala penilaian ditentukan berdasarkan tingkat kepuasan dengan skor 1 untuk paling rendah dan 5 paling tinggi. Sedangkan untuk kepuasan peserta terhadap relevansi materi dengan pekerjaan, para peserta memberikan nilai tinggi sebesar 54% untuk nilai 5 dan 34% untuk nilai 4. Hal ini terlihat di gambar-6

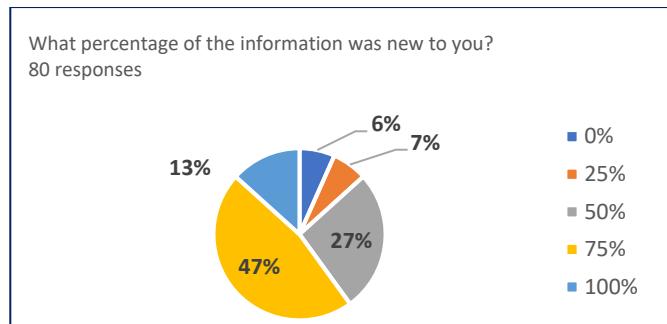
Gambar-6. Kepuasan Peserta terhadap materi



Untuk unsur kebaruan (*novelty*) dari materi yang disampaikan, peserta juga memberikan apresiasi tinggi dengan memberikan nilai mayoritas di atas 50%, 75% dan 100%. Materi

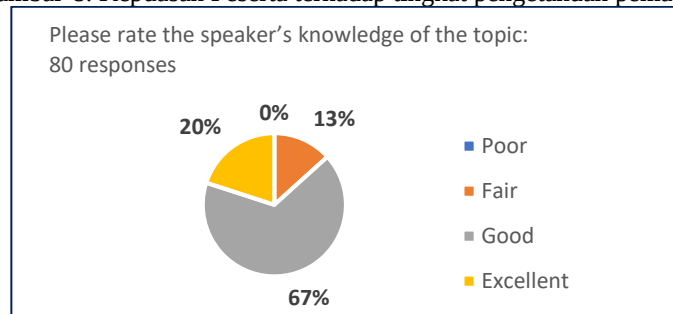
webinar ini tentunya membantu para peserta untuk mengetahui kondisi terkini dan juga bisa untuk mengatur ulang aktivitas logistik mereka.

Gambar 7. Kepuasan Peserta terhadap kebaruan materi



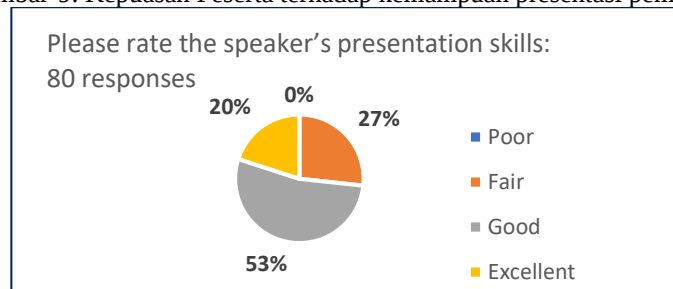
Berdasarkan pengetahuan pemateri, para peserta juga memberikan nilai tinggi dengan angka terbesar 67% di kategori baik (Good) dan 20% di kategori baik sekali (excellent).

Gambar-8. Kepuasan Peserta terhadap tingkat pengetahuan pemateri



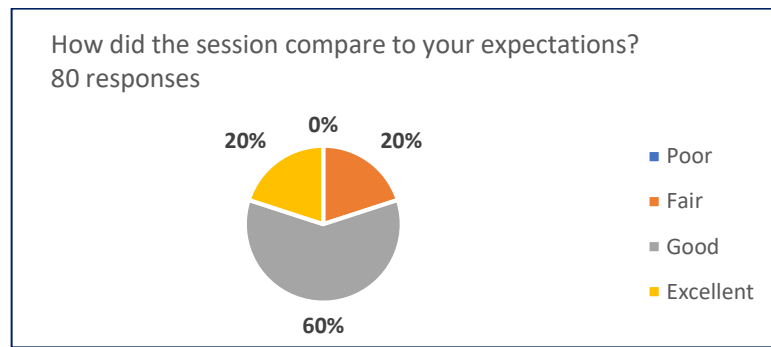
Sedangkan untuk kemampuan mempresentasikan materi sekalipun masih dalam kategori baik (Good) dan baik sekali (excellent) akan tetapi ada penurunan persepsi peserta dengan hanya memberikan nilai baik sebesar 53% dan 20% kategori baik sekali (excellent), sedangkan nilai cukup (fair) naik ke angka 27%.

Gambar-9. Kepuasan Peserta terhadap kemampuan presentasi pemateri



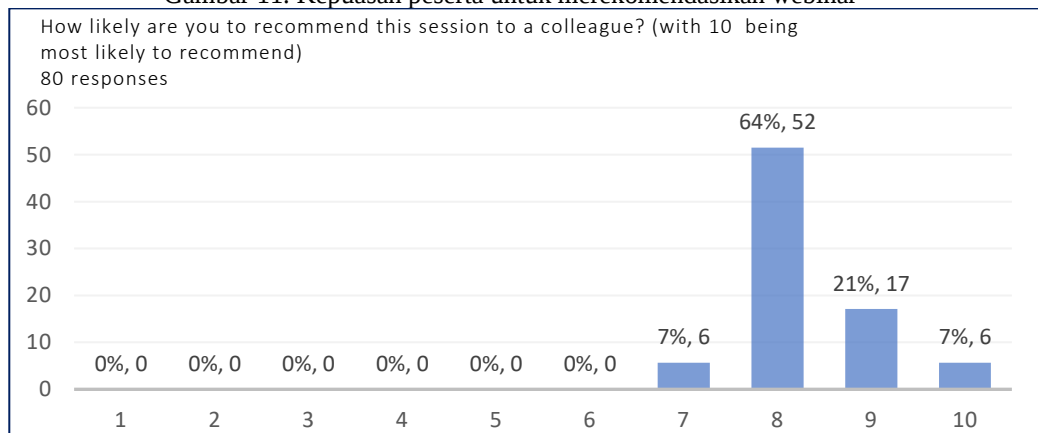
Umpan balik peserta secara keseluruhan, sebesar 60% peserta memberikan nilai baik (good) dan 20% untuk kategori baik sekali (excellent). Hal ini menyiratkan bahwa pelaksanaan webinar ini memberikan sumbangsih kepada para peserta dan mampu menjawab pertanyaan dari berbagai kendala yang selama ini menjadi permasalahan peserta, seperti terlihat pada gambar -10.

Gambar-10. Ekspektasi Peserta terhadap pelaksanaan webinar

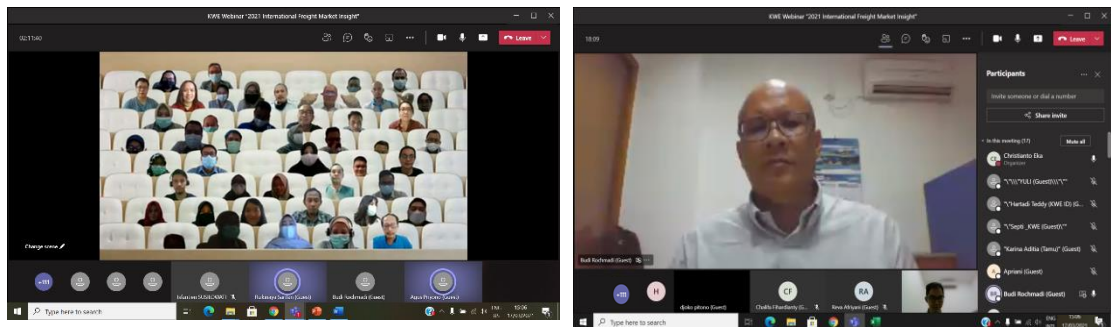


Antusiasme peserta terhadap webinar ini juga diperkuat dengan pernyataan terakhir bahwasanya para peserta bersedia untuk merekomendasikan kegiatan webinar ke teman kerja atau ke perusahaannya.

Gambar 11. Kepuasan peserta untuk merekomendasikan webinar



Berdasarkan umpan balik secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa para peserta menilai bahwa pelaksanaan webinar baik dan bermanfaat. Beberapa hal yang perlu diperbaiki untuk webinar berikutnya adalah perbaikan cara pemberian materi. Disamping juga melihat antusias peserta terhadap unsur kebaruan materi maka pelaksanaan webinar berikutnya harus memberikan materi yang lebih baru dan sesuai dengan kondisi di lapangan.



Gambar 12. Foto kegiatan “2021 International Freight Market Insight”

C. SIMPULAN

1. Setelah webinar, para peserta memahami efek pandemi terhadap kinerja transportasi dan logistik secara global. Memahami faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketidakseimbangan kapasitas angkut di transportasi laut dan udara.
2. Setelah webinar, para peserta mengerti bahwa ketidakseimbangan kapasitas angkut tak

terelakkan dan kemudian bisa mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk mengatur aktivitas logistik agar sesuai dengan kondisi kapasitas angkut yang tersedia sekarang.

D. UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini, kami mengucapkan terimakasih tak terhingga atas terselenggaranya kegiatan ini, kepada:

1. Bapak Dr. Tjuk Sukardiman, MM. selaku Rektor ITL Trisakti.
2. Ibu Dr. Yuliantini, AMTrU, MM, selaku Wakil Rektor 1 ITL Trisakti
3. Ibu Dr. Sarinah Sihombing S.SOS. MM, selaku Direktur P3M ITL Trisakti
4. Mr. Tatsuya Narasaki, President Director PT KWE Indonesia

E. DAFTAR PUSTAKA

- Bps. (2021a). Pertumbuhan Ekonomi, Produk Domestik Bruto. *Berita Resmi Statistik*, 5 Februari (No.13/02/Th. Xxiv, 5 Februari 2021). https://www.bps.go.id/website/materi_ind/materibrsind-20210205095341.pdf
- Bps. (2021b). Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan Iv-2020. *Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan Iv-2020*, No. 13/02/. <https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/02/05/1811/ekonomi-indonesia-2020-turun-sebesar-2-07-persen--c-to-c-.html>
- Iata. (2020). *Air Cargo Market Analysis: Robust End To 2020 For Air Cargo*. December, 4. <https://www.iata.org/en/iata-repository/publications/economic-reports/air-freight-monthly-analysis---december-2020/#:~:text=World Goods Trade Fell By,2020%2c Better Than Air Cargo.&text=Air Cargo Ended On A,Growth Performance Since November 2019.>
- The World Bank. (2020). Towards A Secure And Fast Recovery. In *Indonesia Economic Prospects (Iep): Vol. December 2*. <https://www.worldbank.org/en/country/indonesia/publication/indonesia-economic-prospect#2020>
- Un. (2020). *World Economic Situation And Prospects As Of Mid-2020*. https://www.un.org/development/desa/dpad/wp-content/uploads/sites/45/publication/wesp2020_myu_report.pdf
- Unctad. (2020). Covid-19 And Maritime Transport: Impact And Responses. *Report No. Unctad/Dtl/Tlb/Inf/2020/1*, 77. https://unctad.org/en/publicationslibrary/dtl/tlb/inf/2020d1_en.pdf
- Unctad. (2021). Key Statistics And Trends, Trade Trends Under The Covid-19 Pandemic In International Trade 2020 Trade Trends Under The Covid-19 Pandemic. *United Nations Conference On Trade And Development*. <https://doi.org/unctad/ditc/tab/2020/4>